

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, nyatanya seorang perempuan bukannya hanya sekedar sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anaknya. Tapi perempuan bisa lebih dari itu, dan tidak dipungkiri juga banyak kasus dimana perempuanlah yang menjadi kepala rumah tangga karena mencari nafkah bagi keluarganya. Ini tidak lepas dari sejarah yang mengubah perempuan Indonesia di masa lalu, di masa lalu perempuan mengalami ketidakadilan dalam bermasyarakat. Perempuan tidak mengenyam bangku pendidikan, tidak boleh bekerja hanya mengurus rumah saja. Perubahan di mana perempuan boleh bersekolah baik dari kalangan atas maupun bawah adalah berkat dari jasa Raden Ajeng Kartini yang sekarang dikenal sebagai pahlawan emansipasi wanita di Indonesia.

R.A. Kartini merupakan tokoh pejuang perempuan atas ketidakadilan yang didapatkan perempuan khususnya di bidang pendidikan. Alasan Kartini berjuang karena beliau menilai bahwa pendidikan juga dibutuhkan juga bagi semua perempuan, tidak memandang ia terlahir dari keluarga bangsawan atau keluarga biasa. Kartini ingin membuktikan bahwa perempuan juga mampu untuk bekerja di ranah publik, bukan hanya sekedar seorang yang mengurus rumah saja. Fakih (dalam Wiyatmi, 2012: 32) menjelaskan dalam masyarakat dengan sistem patriarkat perempuan dianggap sebagai makhluk domestik, yang harus tinggal di rumah dan melakukan perempuan pekerjaan-pekerjaan

domestik. Kisah Kartini ini banyak menjadi inspirasi karya sastra khususnya bertopik feminisme, melalui karya sastra inilah pengarang menampilkan citra perempuan itu seperti apa.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990: 69) citra berarti gambaran yang dimiliki orang banyak sebagai sebuah pribadi. Citra wanita disini berarti gambaran pribadi seorang wanita atau kepribadian wanita. Kepribadian disini hanya dapat dilihat melalui tindakan, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian dan kepribadiannya dalam menghadapi setiap permasalahan baik yang ringan maupun yang berat. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa citra dikaitkan dengan penilaian kehidupan dalam masyarakat. Adapun menurut Sugihastuti (2003:23) citra wanita adalah semua wujud gambaran mental spritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan.

Citra tentang perempuan banyak menjadi ide dalam pembuatan karya sastra salah satunya adalah cerita pendek, terbentuknya cerpen tentunya ada hal yang melatar belakanginya. Kebanyakan penulis akan mengangkat cerita tersebut dari hasil pengamatan dari fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar penulis, bahkan kejadian yang dialaminya pun bisa menjadi dasar ide penulisan karya sastra. Begitu juga dengan kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda tahun 2019. Dengan menganalisis cerpen ini kita dapat mengetahui citra tokoh utama dalam cerita tersebut, kejadian apa saja yang menimpa tokoh utama

perempuan tersebut dan kita dapat mengetahui maksud pesan yang ingin disampaikan dalam cerpen tersebut.

Penelitian ini tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran tentang sastra yang terdapat di dalam silabus Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI Kurikulum 2013, Revisi 2018 Bahasa Indonesia. Materi pembelajaran sastra tersebut ada pada Kompetensi Dasar 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan pada Kompetensi Dasar 4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Materi yang akan diberikan pada peserta didik mencakup isi cerpen, nilai-nilai kehidupan dalam cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen serta kebahasaan dalam cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan judul “Citra Tokoh Perempuan dalam *Kumpulan Cerpen Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA” dengan alasan sebagai berikut:

1. Kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda adalah karya sastra yang menceritakan tentang kisah perempuan dari berbagai umur dengan masalah yang berbeda.
2. Kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda menyajikan citra fisik dan psikis tokoh perempuan.
3. Kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda mencerminkan seorang perempuan yang kuat dalam menghadapi masalahnya.

4. Amanatia Junda adalah penulis perempuan yang produktif dalam menulis karya sastra.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya citra tokoh perempuan dari segi fisik dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda.
2. Belum diketahuinya citra tokoh perempuan dari segi psikis dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda.
3. Belum diketahuinya citra tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda sebagai alternatif bahan ajar di SMA.
4. Belum diketahuinya permasalahan yang dialami oleh tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda.
5. Belum diketahuinya karakter tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda.
6. Belum diketahuinya sosio historis Amanitia Junda sebagai pengarang kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah*.
7. Belum diketahuinya implementasi kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda sebagai bahan ajar di SMA.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Citra tokoh perempuan dari segi fisik dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda.
2. Citra tokoh perempuan dari segi psikis dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda.
3. Citra tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah citra tokoh perempuan dari segi fisik dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda?
2. Bagaimanakah citra tokoh perempuan dari segi psikis dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda?
3. Bagaimanakah citra tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda sebagai alternatif bahan ajar di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan citra tokoh perempuan dari segi fisik dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda.

2. Mendeskripsikan citra tokoh perempuan dari segi psikis dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda.
3. Mendeskripsikan citra tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mengetahui citra tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Waktu Untuk Tidak Menikah* karya Amanatia Junda. Selain itu, diharapkan pula hasil dari penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama bidang feminisme ideologis di Indonesia serta dapat membuktikan bahwa cerpen dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan bukan hanya sebagai hiburan semata saja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan memberikan pengalaman pribadi dalam hal penelitian tentang citra tokoh perempuan dengan kajian feminisme ideologis.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang citra tokoh perempuan dengan menggunakan kajian feminisme ideologis, serta dapat menjadi motivasi untuk diajarkan ke peserta didik.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan akan memperluas pengetahuan tentang pengertian citra di dalam cerpen, memberikan gambaran feminisme ideologis itu seperti apa.

G. Definisi Istilah

1. Citra Perempuan

Citra perempuan adalah gambaran pikiran mengenai sosok perempuan.

2. Kritik Sastra

Kritik sastra adalah kajian untuk menganalisis sebuah karya sastra. Secara umum, kritik sastra bertujuan mengapresiasi sebuah karya sastra.

3. Feminisme

Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Persamaan hak itu meliputi semua aspek kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya.

4. Cerita Pendek

Cerita pendek adalah karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam satu kali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan suatu efek tertentu dalam diri pembaca.

5. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra merupakan proses interaksi antara siswa dengan karya sastra secara langsung.